



Pemaknaan Pesan Dalam Perilaku Celebrity Worship Fandom Carat Di Aplikasi Weverse

Razahra Rugunnita Hasiana

Universitas Padjajaran

Duddy Zein

Universitas Padjajaran

Ilham Gemiharto

Universitas Padjajaran

Korespondensi penulis: razahra20001@mail.unpad.ac.id

Abstract. *This research aims to analyze the interpretation of interaction messages in Carat's celebrity worship behavior towards Seventeen on the Weverse application. The research method employed is qualitative with a phenomenological approach. Data was collected through in-depth interviews with Carat users on Weverse in Indonesia, direct observation on the Weverse application, and consultations with experts for data validity. The results of the study indicate that Carat interprets Seventeen's messages based on their expectations or happiness, creating a sense of closeness or a relationship beyond being mere fans and their idols. These findings align with symbolic interaction theory and reflect an intense-personal level in celebrity worship behavior.*

Keywords: Carat, Celebrity Worship, Message Interpretation, Weverse

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemaknaan pesan interaksi dalam perilaku *celebrity worship* Carat dengan Seventeen di aplikasi Weverse. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan Carat pengguna Weverse di Indonesia, observasi langsung pada aplikasi Weverse dan beberapa ahli untuk validitas data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Carat memaknai pesan-pesan Seventeen sesuai dengan harapan atau kebahagiaan mereka, menciptakan perasaan dekat atau memiliki hubungan lebih dari sekadar penggemar dan idolanya. Temuan ini sesuai dengan teori interaksi simbolik dan mencerminkan tingkat *intense-personal* dalam perilaku *celebrity worship*.

Kata Kunci: Carat, *Celebrity worship*, Pemaknaan pesan, Weverse

PENDAHULUAN

Budaya korea (*Korean Wave*) kini telah menjadi satu dari sekian budaya di dunia yang paling digandrungi saat ini. Hal ini semakin berkembang dan kemungkinan akan terus berlangsung hingga hampir di seluruh belahan dunia, tidak terkecuali di negara Indonesia. Hallyu atau Gelombang Korea adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan penyebaran budaya Korea melalui berbagai bentuk hiburan seperti musik, drama, dan aspek budaya lainnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Rinata & Dewi (2019) menunjukkan bahwa penggemar K-Pop dapat berperilaku fanatisme, yang dimaksud adalah dalam hal dimana mereka bukan hanya mengidolakan idola korea saja, tetapi juga adanya tingkat aktivitas yang tinggi di internet atau dalam fenomena ini biasa terjadi di platform digital. Dalam perspektif ilmu psikologi, konsep *celebrity worship* memberikan pemahaman lebih dalam mengenai fenomena penggemaran terhadap tokoh selebriti.

Celebrity worship atau pengaguman terhadap selebriti telah menjadi fenomena yang signifikan dalam budaya populer kontemporer. Seiring dengan berkembangnya teknologi dan penetrasi platform media sosial, perilaku ini semakin merambah ke dalam kehidupan sehari-hari melalui interaksi online antara penggemar dan selebriti. Salah satu bentuk interaksi yang menonjol adalah melalui aplikasi khusus fandom, seperti Weverse, yang memfasilitasi komunikasi langsung antara penggemar dan idol mereka.

HYBE Corporation, sebuah industri hiburan dari Korea Selatan, menciptakan platform digital bernama Weverse dengan tujuan untuk menjadi media baru yang memudahkan para penggemar dalam mendapatkan informasi terbaru seputar artis/idol K-pop, serta memfasilitasi interaksi antara penggemar dengan artis/idol K-pop. Kehadiran Seventeen dalam Weverse memberikan Carat perasaan bahwa mereka lebih mendekatkan diri dengan Seventeen. Anggota Seventeen dapat mengirimkan foto untuk diperlihatkan kemudian ditanggapi oleh para penggemar. Dengan demikian, aplikasi fandom, khususnya Weverse, memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan interaksi dan konektivitas antara penggemar dan idola K-Pop (Cantika & Ary, 2021).

Penelitian ini bertujuan untuk menggali pemaknaan pesan dalam konteks *celebrity worship*, khususnya pada anggota fandom Carat yang menggunakan aplikasi Weverse. Memahami bagaimana pesan dari selebriti diinterpretasikan dan diberi makna oleh penggemar dapat memberikan wawasan yang berharga dalam memahami dinamika interaksi sosial di era digital dan konstruksi identitas individu yang terkait dengan kegiatan *celebrity worship*.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan untuk penelitian ini adalah dengan mengadopsi metode kualitatif. Pendekatan ini melibatkan serangkaian teknik yang memungkinkan pemahaman lebih mendalam terhadap makna individu atau kelompok dalam konteks isu-isu kemanusiaan atau sosial, sebagaimana dikemukakan oleh Creswell (2015). Penelitian kualitatif dikenal dengan sebutan penelitian naturalistik karena menekankan pada pengamatan dalam kondisi

alamiah sesuai dengan situasi sebenarnya. Pemilihan metode ini didasarkan pada fokus penelitian yang berpusat pada perilaku *celebrity worship* pada komunitas penggemar Carat.

Metode penelitian kualitatif ini akan menggunakan pendekatan fenomenologi untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang pemaknaan pesan dalam perilaku *celebrity worship* di kalangan anggota fandom Carat Indonesia yang menggunakan aplikasi Weverse. Fenomenologi menjelaskan fenomena dan suatu makna bagi seorang individu dengan melalui sebuah wawancara pada sejumlah individu. Temuan yang didapatkan nantinya kemudian akan dihubungkan dengan prinsip-prinsip dari fenomenologi. Kemudian akan diakhiri dengan esensi dari makna tersebut (Creswell, 2014).

Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam bersama informan, yaitu anggota aktif dari fandom Carat Indonesia yang merupakan pengguna aplikasi Weverse. Subjek penelitian ini merujuk kepada individu yang secara aktif terlibat dalam kegiatan dan interaksi di dalam platform digital Weverse. Sebagai objek penelitian, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi mengapa terjadi perilaku *celebrity worship* di kalangan anggota fandom Carat Indonesia dan bagaimana interaksi mereka dengan idolanya terjadi melalui aplikasi Weverse. Melalui pendekatan ini, diharapkan penelitian dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang dinamika komunikasi dan konstruksi makna dalam konteks *celebrity worship* di era digital.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, penulis berhasil mewawancarai tujuh informan atau narasumber yang merupakan anggota fandom Carat atau penggemar Seventeen yang juga merupakan pengguna platform digital atau aplikasi Weverse. Di platform Weverse Carat memiliki kesempatan unik untuk berkomunikasi dan berinteraksi langsung dengan Seventeen melalui fitur-fitur seperti komentar, pesan langsung, dan emoji khusus dimana pesan yang terkandung pada interaksi tersebut kemudian akan menimbulkan sebuah ikatan atau perasaan karena adanya pemaknaan pesan oleh mereka sebagai penggemar terhadap idolanya.

Penulis pada kesempatan ini akan menanyakan mengenai pesan atau interaksi seperti apa yang paling berkesan bagi mereka sehingga dapat melihat bagaimana mereka memaknai perasaan tersebut. Informan RA dan informan HA mengatakan bahwa segala bentuk pesan yang ada pada interaksi Seventeen dengan Carat sangat bermakna dan menjadi salah satu hal yang paling mereka sukai ketika menggunakan Weverse. “*seru kalau misalnya temen sesama artis komen di postingan satu sama lain dan berinteraksi sama fans-fans nya.*” ungkap

informan RA. Tak jauh berbeda dengan pernyataan RA, informan HA juga menjawab *Suka kalau mereka lagi bales balesin komen carat soalnya jadi kaya bener bener ada di grup chat.*”. Kesempatan penggemar untuk dapat dibalas oleh anggota Seventeen dan berujung pada saling saut-menyaut memang menjadi salah satu fitur yang disajikan oleh Weverse.

Berbeda dengan pernyataan kedua informan diatas, Informan SF paling menyukai ketika anggota Seventeen memberikan informasi kehidupan sehari-harinya dan ucapan terima kasih atau menanyakan kabar kepada penggemar. Ia merasa bahwa hal tersebut membuatnya merasa lebih dekat dengan Seventeen dan merasa bahwa Seventeen memang menghargai keberadaan Carat sehingga hal tersebut menjadi berkesan baginya.

Informan keempat, yaitu informan TT menjelaskan bahwa pesan yang paling ia sukai adalah ketika anggota Seventeen melalui Weverse dapat membagikan foto-foto dibalik layar mereka yang apa adanya. Konten-konten tersebut merupakan konten yang jarang diunggah secara resmi dan memang merupakan konten kehidupan sehari-hari anggota Seventeen yang dianggap sebagai sebuah konten yang apa adanya. Konten atau pesan-pesan tersebut kemudian dimaknai oleh informan TT sebagai suatu hal yang memberikan kesan saling terbuka dan dekat. Bahkan informan TT merasa dekat karena mendapat kabar dari anggota Seventeen setiap hari. *“Pagi-pagi muncul notif nya muncul ngerasa kaya pacar aja gitu karena dikabarin dan random aja gitu.”* Perasaan yang dirasakan oleh informan TT merupakan perasaan yang muncul karena terbiasa memaknai pesan-pesan yang dikirimkan oleh anggota Seventeen seperti seorang kekasih atau pasangan yang memang biasanya datang dari pengalaman orang tersebut atau penilaiannya terhadap kehidupan sosialnya yang nyata.

“kalau upload foto di weverse bareng-bareng (foto seventeen members) dan fitur yang paling disukai itu live karena update realtime.” ungkap informan DA. Informan DA mengatakan bahwa pesan tersebut adalah yang paling ia sukai dan berkesan baginya. Tak hanya itu, hadirnya fitur *live* juga dinilai oleh informan DA sebagai hal yang ia sukai dari Weverse karena merupakan *update realtime* dan bisa berinteraksi secara langsung.

Selanjutnya informan NN memiliki pesan yang paling ia sukai atau berkesan baginya, bahkan ia maknai sebagai bentuk dari pertemanan antara Carat dan Seventeen. Pesan tersebut adalah ketika ia bisa mengamati cara anggota Seventeen berinteraksi. Contohnya adalah salah satu anggota Seventeen, yaitu Wonwoo yang menuliskan selamat malam pada Weverse. *Typing nya wonwoo singkat padat jelas dan pake emot jempol. Kalau baca si wonwoo ngomong malem malem kaya ngucapin selamat malem gitu berkesan sih.*” ungkap informan NN. Ketika mereka berinteraksi dengan membalas komentar Carat dengan candaan-candaan yang membuatnya merasa berteman dengan Seventeen.

Terakhir, jawaban dari informan ketujuh yang disebut informan RQ adalah ia paling menyukai pesan-pesan yang memberikan informasi-informasi kecil, atau yang ia sebut dengan TMI (*Too Much Information*) dari anggota Seventeen. “*TMI mereka lagi makan apa dan mereka nanyain kita hari ini makan apa. lucu aja gitu berasa dikabarin dan diperhatiin juga, ada temen jadi kan lumayan bikin mood bagus.*” Pemaknaan pesan seperti itu bagi informan RQ telah sampai pada perasaan memiliki suatu hubungan tertentu. Ia merasa memiliki teman dan merasa diperhatikan oleh seseorang.

Dari pemaknaan pesan-pesan dan bentuk interaksi yang terjadi di Weverse oleh Carat terhadap idolanya Seventeen, penulis ingin memastikan kembali dengan fokus pada perilaku *celebrity worship* dimana seseorang cenderung merasa memiliki keterikatan emosional dengan idolanya. Maka dari itu, penulis memberikan pertanyaan yang menghasilkan jawaban bahwa ketujuh informan terhadap Seventeen, ketujuh informan mengatakan bahwa mereka merasa lebih dekat dan terhubung dengan Seventeen.

Para informan memberikan berbagai jawaban yang menjelaskan mengenai pemaknaan pesan yang mereka lakukan sehingga muncul perasaan terhubung atau dekat dengan Seventeen. Seperti informan RA dan informan HA yang mengatakan bahwa kesempatan untuk menjangkau anggota Seventeen yang lebih mudah menjadi alasan mengapa mereka bisa merasa dekat dengan idolanya. Informan lainnya mengatakan bahwa ia merasa dekat karena adanya ruang khusus untuk penggemar, yaitu Carat dengan anggota Seventeen untuk bertukar pesan atau berinteraksi. Mereka merasa bahwa Seventeen menjadi lebih terbuka dengan mereka. Hal tersebut dikarenakan pesan-pesan yang dikirimkan oleh anggota Seventeen.

“*Ngerasa punya ruang khusus untuk komunikasi sama mereka sebagai penggemar. terus liat mereka update kaya TMI gitu bikin kita ngerasa mereka lebih terbuka sama kita dan jadi ngerasa makin dekat aja.*” ungkap informan RQ. Dari jawaban tersebut bisa dilihat bahwa informan RQ sesuai dengan yang dikatakan informan lain merasa bahwa kabar yang berisikan pesan-pesan informasi kecil kehidupan sehari-hari dibalik layar atau di balik aktivitas anggota Seventeen sebagai seorang penyanyi atau kpop idol dimaknai sebagai rasa percaya antara anggota Seventeen dengan Carat sehingga menumbuhkan perasaan dekat layaknya seorang teman atau lebih.

Pemaknaan pesan berasal dari diri penggemar sendiri, menciptakan rasa dekat dan pemahaman mendalam terhadap idola. Penggemar dapat menyukai idola berdasarkan keseharian atau kepribadian yang terungkap melalui pesan atau konten Weverse. Peneliti kemudian mewawancarai seorang ahli untuk meminta pendapat mengenai pemaknaan pesan

dalam perilaku *celebrity worship* ini. S.Kunto Adi Wibowo seorang ahli digital media berpendapat bahwa fenomena ini dapat disebabkan oleh hiperpersonalitas.

“Jadi hiperpersonalitas itu ketika kita gak ketemu langsung itu pasti sudah di *engenering* sedemikian rupa biar memang menjadi keren. Tidak apa adanya.” (Pak Kunto). Hyperpersonal Communication, sesuai dengan pandangan Walther (1996), terjadi ketika komunikasi dilakukan tanpa tatapan muka, memungkinkan para pihak yang berkomunikasi yang tidak saling kenal secara langsung untuk memberikan kesan dan membangun hubungan yang lebih dekat.

Dalam interaksi Carat dan Seventeen di Weverse, teori interaksi simbolik terlihat jelas. Pesan seperti menyapa, mengucapkan terima kasih, dan berbagi berita memiliki peran penting dalam membentuk makna sosial. Pesan-pesan ini dimaknai sebagai bentuk perhatian khusus dari Seventeen kepada penggemar, bahkan membuat beberapa penggemar merasa memiliki teman atau kekasih.

Teori interaksi simbolik menekankan pentingnya simbol dan makna dalam interaksi sosial, di mana pesan-pesan ini menjadi simbol perhatian dan pengakuan, membentuk hubungan yang lebih dalam dan bermakna. Interaksi ini bukan sekadar pertukaran informasi, tetapi proses simbolis yang menciptakan realitas sosial yang dihayati oleh keduanya, mencerminkan esensi teori interaksi simbolik dalam dinamika hubungan individu.

Fenomena hiperpersonal dalam komunikasi antara idol K-pop dan penggemarnya dapat dihubungkan dengan teori interaksi simbolik dan *celebrity worship*. Penggemar memiliki kebebasan untuk menafsirkan pesan dari anggota Seventeen sesuai dengan keinginan mereka, meskipun mungkin tidak sesuai dengan situasi sebenarnya, berdasarkan simbol-simbol dalam pesan tersebut.

Dengan perasaan dekat dan terhubung yang dirasakan oleh Carat terhadap Seventeen, dapat disimpulkan bahwa hubungan mereka mencapai tingkat *intense-personal* dalam *celebrity worship*. Para penggemar menganggap idolanya sebagai teman seperjuangan atau teman dekat bahkan belahan jiwa mereka dan yakin bahwa mereka memiliki ikatan khusus dengan idolanya (Maltby, 2002).

Ketika diwawancarai, seorang psikologi klinis, Dra. Listiyaningati, M.Psi., menyatakan bahwa manusia cenderung mengharapkan sesuatu sesuai dengan keinginan mereka. “Dari hasil penelitian memang banyak orang yang merasa tidak terpenuhi kebahagiaannya di dunia nyata sehingga menonton atau mengidolakan seseorang akhirnya dijadikan sumber kebahagiaan mereka.” (Ibu Listiya). Melalui konsumsi konten hiperpersonal, penggemar dapat mengembangkan tingkat *celebrity worship* yang lebih intens, dibangun

melalui kepercayaan dan rasa dekat yang terbentuk melalui pengalaman mereka dalam berinteraksi melalui perantara media digital.

Penggemar yang mengalami *celebrity worship* mungkin tidak hanya menyukai karya idola, tetapi juga membentuk koneksi emosional yang mendalam hingga pada tingkat obsesif. Oleh karena itu, meskipun keterbukaan idola dapat meningkatkan kedekatan dan keakraban antara penggemar dan idola, tetapi juga perlu diwaspadai agar tidak melampaui batas sehat, sehingga hubungan tersebut tetap bersifat positif dan tidak berdampak negatif pada kesejahteraan mental penggemar.

KESIMPULAN

Dalam penelitian ini, tujuh informan dari fandom Carat atau penggemar Seventeen yang aktif di platform digital Weverse telah diwawancarai. Pesan-pesan dalam interaksi ini menjadi simbol perhatian dan pengakuan dari Seventeen kepada penggemar, membangun hubungan yang lebih mendalam dan bermakna. Pemaknaan pesan oleh penggemar menciptakan rasa dekat dan terhubung dengan idolanya. Berbagai bentuk pesan seperti ucapan terima kasih, informasi kehidupan sehari-hari, dan interaksi langsung melalui fitur live di Weverse, semuanya memberikan pengalaman hiperpersonal yang intens.

Pentingnya simbol dan makna dalam interaksi sosial, sebagaimana ditekankan oleh teori interaksi simbolik, tercermin dalam pemaknaan pesan oleh penggemar. Hal ini juga terkait dengan fenomena *celebrity worship*, di mana penggemar dapat mengembangkan keterikatan emosional yang intens dengan idolanya melalui konsumsi konten.

Pemaknaan terhadap pesan-pesan dari Seventeen di Weverse oleh Carat yang dapat mempengaruhi perilaku *celebrity worship* menunjukkan bahwa interaksi yang paling berkesan bagi Carat adalah ketika mereka berkomunikasi secara langsung dengan Seventeen. Uniknya, pesan-pesan tersebut mencakup *inside jokes* atau candaan, ucapan terima kasih, tanya jawab mengenai kabar, foto-foto di balik layar, dan pesan sehari-hari yang terkesan natural dan dekat.

Carat mengartikan pesan-pesan ini sebagai wujud kedekatan dan bahkan merasakan ikatan tertentu, sesuai dengan prinsip teori interaksi simbolik. Dengan beragam interaksi dan pesan yang diberikan oleh Seventeen, Carat memiliki kebebasan untuk menafsirkan makna dari pesan tersebut. Efek dari pemaknaan pesan ini dapat tercermin dalam perubahan perilaku yang dirasakan oleh informan Carat. Perubahan emosional meliputi peningkatan rasa bahagia, gelisah, dan perasaan tidak kesepian.

Meskipun para informan merasakan kedekatan dan hubungan dengan Seventeen, keberadaan new media dan keterbukaan idola di platform digital dapat meningkatkan perilaku *celebrity worship*. Dari hasil penelitian tersebut dapat dilihat bahwa kini Carat berada pada tahapan *intense-personal* dalam tingkatan perilaku *celebrity worship* dimana tumbuh perasaan emosional atau terhubung antara penggemar dan idolanya.

Dari hasil penelitian ini dan dari bagaimana seharusnya, carat sebaiknya memahami bahwa interaksi di Weverse hanyalah sebagian kecil dari kehidupan nyata mereka dan idolanya. Saran utama adalah menetapkan batasan yang jelas antara dunia virtual dan kehidupan sehari-hari. Meskipun terasa dekat melalui Weverse, penting untuk diingat bahwa hubungan dengan Seventeen tetap sebagai penggemar dan idola.

Oleh karena itu, dianjurkan agar Carat tetap bersikap realistis dan tidak melupakan perbedaan antara dunia maya dan kehidupan nyata. Untuk menjaga keseimbangan emosi, disarankan untuk meresapi kebahagiaan dan kesedihan secara terkendali, sehingga pengalaman bersama Seventeen di Weverse tidak mengganggu keseimbangan kehidupan sehari-hari.

DAFTAR REFERENSI

- Arundati, N., Vania, A. A., & Arisanti, M. (2019, Maret). Perilaku Celebrity Worship pada Anggota Fandom EXO dalam Komunitas EXO-L Bandung. *13*(1), 53-72.
- Ayu, N. W. R. S., & Astiti, D. P. (2020, September). Gambaran Celebrity Worship Pada Penggemar K-Pop. *1*(3), 203-210. 10.24014/pib.v%vi%i.9858
- Celebrity Worship (Pengertian, Penyebab, Aspek, Jenis dan Faktor Pendukung)*. (2021, March 30). *KajianPustaka*. Retrieved January 28, 2024, from <https://www.kajianpustaka.com/2021/03/celebrity-worship.html>
- Fauzan, M. F., & Supratman, L. P. (2017, April). STUDI FENOMENOLOGI TENTANG KOMUNIKASI ANTARPRIBADI ANGGOTA KOMUNITAS ANAK INDIGO INDONESIA. *Jurnal Manajemen Komunikasi, 1*(2), 180-194.
- Liu, W., Sidhu, A., Beacom, A. M., & Valente, T. W. (2017). *Social Network Theory*. Wiley. <http://dx.doi.org/10.1002/9781118783764.wbieme0092>
- Maltby, J., Day, L., McCutcheon, L. E., Martin, M. M., & Cayanus, J. L. (2003). *Celebrity worship, cognitive flexibility, and social complexity*. https://www.researchgate.net/publication/233858415_Celebrity_worship_cognitive_flexibility_and_social_complexity
- Maryani, A. (2006, Juni). Karakteristi "Hyperpersonal Communication" dalam "Internal Relay Chat" sebagai Bagian dari "Computer Mediated Communication". *7*(1). <https://media.neliti.com/media/publications/152435-ID-karakteristik-hyperpersonal-communicatio.pdf>
- Teori interaksi simbolik*. (n.d.). Wikipedia bahasa Indonesia. Retrieved January 28, 2024, from https://id.wikipedia.org/wiki/Teori_interaksi_simbolik